

PENGOLAHAN LIMBAH CD UNTUK PRODUK FESYEN

RECYCLING CD WASTE FOR FASHION PRODUCT

Satriani¹, Widia Nur Utami, S.Ds., M.Ds², Aldi Hermawan, S.Ds., M.Ds³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹satriani113@gmail.com, ²widia.nur.utami@gmail.com, ³aldi@tcis.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

CD adalah benda yang sangat sulit terurai dalam tanah dikarenakan CD terbuat dari plastik *polikarbonat*, butuh ratusan tahun untuk terurai dengan sendirinya. Untuk itu perlu penanganan khusus dalam mengolahnya. Saat ini limbah CD sudah mulai diolah, umumnya diolah masih dalam bentuk piringan, masih sangat jarang yang mencoba mengolah dengan merubah bentuk dari CD itu sendiri, seperti melelehkannya atau merubah bentuk asli CD tersebut. Sehingga dalam perancangan ini limbah CD tersebut sebelum diaplikasikan ke dalam sebuah produk ataupun kain, terlebih dahulu diolah, cara pengolahannya adalah dengan cara dipanaskan (*hot textile*). Dari hasil CD yang dipanaskan akan menimbulkan efek yang menarik. Konsep perancangan yg mengusung tema *Breathtaking Underwater Life* ini diaplikasikan ke dalam busana *ready to wear* yang merupakan gagasan baru dalam dunia fesyen. *Image* yang ingin ditampilkan pada perancangan ini adalah wanita feminin, elegan, dan menarik. Pengolahan limbah CD tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi nilai guna dan nilai ekonomi dari limbah CD, selain itu juga akan menghasilkan suatu material dan teknik baru dalam industri fesyen dan dapat diaplikasikan ke dalam berbagai produk fesyen, terutama busana *ready to wear* yang bisa diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci : Limbah CD, Produk Fesyen, Aplikasi Imbuh, *Trimming*, *Hot Textile*

ABSTRACT

CDs are something very difficult to decompose in the soil due to it being made from polycarbonate plastic, it takes hundreds of years to decompose by itself. There needs to be special handling in the process. Currently, there has been effort to process CD waste, generally in the form of discs, it is still very rare for a process that tries to change the shape of the CD itself, such as melting or modifying its original shape. In this design, before the CD waste is applied to a product or fabric, the CD waste is processed by heating. The resulting heated CD will cause an interesting effect. The design concept, with "Breathtaking Underwater Life" theme, is applied to the ready-to-wear clothing, a new idea in the world of fashion. The image to display in this design is feminine, elegant, and attractive. Recycling CD waste aims to increase the potential use value and economic value of CD waste, but it also will result in a material and new technique in the fashion industry and can be applied into various fashion products, especially ready-to-wear clothing that can be accepted by society.

Keywords: *CD waste, Fashion Products, Applications added, and Trimming, Hot Textile*

1. Pendahuluan

CD merupakan singkatan dari *compact disc*, istilah CD berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi cakram padat. CD adalah cakram optik yang pada dasarnya digunakan untuk menyimpan data digital tetapi pada awalnya CD digunakan hanya untuk menyimpan rekaman suara dan memutar kembali rekaman suara tersebut. Dalam perkembangannya CD pertama kali diperkenalkan secara resmi pada tahun 1982 dan memperoleh puncak penjualan pada tahun 2000.

Bukan hanya untuk sarana merekam musik saja, penggunaan CD juga merambah untuk keperluan penyimpanan *file* film dan *file* digital lainnya. Dengan meningkatnya penggunaan CD pada tahun 2000-an tersebut, dampaknya mulai terasa pada saat ini. Penyebabnya adalah karena CD tersebut mudah rusak, karena rentan terkena goresan dan berakibat *file* yang tersimpan dalam CD tersebut tidak bisa terbaca lagi. Karena sudah tidak bisa dipakai lagi, ini yang menyebabkan CD tersebut menjadi limbah dan menjadi salah satu faktor penyebab pencemaran lingkungan. Selain itu CD sangat sulit terurai dalam tanah dikarenakan CD terbuat dari plastik *polikarbonat*, butuh ratusan tahun untuk terurai dengan sendirinya. Untuk itu perlu penanganan khusus dalam mengolahnya.

Limbah CD saat ini sudah mulai diolah, umumnya diolah masih dalam bentuk piringan, masih sangat jarang yang mencoba mengolah dengan merubah bentuk dari CD itu sendiri, seperti melelehkannya atau merubah bentuk asli CD tersebut. Produk yang telah dibuat dengan mengaplikasikan limbah CD adalah kostum karnaval dan beberapa kerajinan tangan seperti lampion, hiasan dinding, dan miniatur.

Dalam mengolah limbah CD tersebut, penulis menemukan hal menarik dan karekteristik yang ada dalam CD. Seperti kandungan hologram yang ada didalamnya, hologram tersebut berwarna silver dan *shinny*. Dengan karakteristik tersebut penulis akan mengolahnya menjadi hiasan pelengkap pada busana *ready to wear* dengan *moodboard* yang bertemakan *breathtaking underwater life*.

Alam bawah laut sendiri memiliki berbagai macam kehidupan, seperti coral, kerang, ikan, rumput laut dan lainnya. Alam bawah laut juga terdapat warna, tekstur dan bentuk yang beragam, ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan eksplorasi dan perancangan busana yang mengolah limbah CD.

Dalam mengolah limbah CD tersebut, penulis akan merubah bentuk asli dari CD tersebut dengan teknik *hot textile* sehingga menjadi material baru dan bahkan tidak terlihat bahwa material tersebut merupakan hasil dari limbah CD dan diolah menjadi produk fesyen yang akan terlihat lebih menarik, memiliki nilai fungsi dan ekonomi. Produk fesyen yang akan dibuat adalah busana *ready to wear*.

Dengan permasalahan limbah CD ini, penulis mengharapkan adanya suatu material dan teknik baru dalam industri fesyen dan dapat diaplikasikan ke dalam berbagai produk fesyen, salah satunya busana *ready to wear* yang bisa diterima oleh masyarakat.

2. Dasar Teori

2.1. Tekstil

Tekstil berasal dari bahas Latin *texere*, kata yang digunakan oleh bangsa Roma yang berarti menenun, menjalin dan membentuk. "Tekstil adalah kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun serat buatan yang telah dipintal. Kain tersebut dibentuk lewat berbagai cara seperti tenun, rajut, renda, simpul, atau kompresi"^[2].

2.2. Desain Tekstil

Kata desain berasal dari bahasa inggris yaitu *design*, yang berarti rancangan, rencana, dan reka rupa. Dari kata desain yang berarti mencipta, memikirkan, dan merancang.

Secara garis besar desain tekstil dapat dibedakan menjadi dua jenis, antara lain^[1] :

- a. Desain Struktur (*structural design*)
Desain struktur atau disebut juga dengan reka rakit adalah teknik merangkai ataupun menyusun suatu material dasar hingga menjadi satu kesatuan bentuk dan wujud biasanya berupa lembaran kain, contohnya tenun, rajut, patchwork dan sebagainya.
- b. Desain Permukaan (*surface design*)
Desain permukaan adalah desain pada kain yang dikerjakan setelah proses permukaan kain dilakukan. Suatu usaha perancangan desain dengan cara pemberian hiasan berupa corak atau warna diatas kain yang telah selesai di tenun. Desain permukaan umumnya dilakukan setelah pembuatan desain struktur yang fungsinya memberikan nilai tambah atau keindahan suatu benda. Proses desain permukaan dapat dicapai dengan cara seperti lukis (*painting*), batik, jumputan (*tie-dye*), stencil, semprot (*air brush*), cap (*blotcing*), cetak saring atau sablon (*printing*), dan payet.

2.3. Limbah CD

CD merupakan singkatan dari *Compact disc*, istilah compact disc berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi cakram padat. CD adalah cakram optik yang pada dasarnya digunakan untuk menyimpan data digital tetapi pada awalnya CD digunakan hanya untuk menyimpan rekaman suara dan memutar kembali rekaman sura tersebut.

Dalam perkembangannya, limbah CD yang tadinya tidak bisa di manfaatkan lagi kini sudah mulai banyak yang mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Saat ini sudah terliat banyak seniman di Indonesia yang menggunakan limbah CD menjadi material utama dalam pembuatan karyanya, seperti membuatnya menjadi hiasan dinding, lampion, miniatur dan masih banyak yang lainnya. Salah satu karya yang menarik adalah karya dari Sean Avery. Dengan maraknya seniman yang mengikuti perkembangan seni dan wabah dari *sustainable design* atau dasain berkelanjutan, Sean Avery pun membuat karya yang di sebutnya “*sustainable art*”.

Limbah CD adalah benda buangan dari cakram optik yang pada dasarnya digunakan untuk menyimpan data digital yang sudah tidak dapat digunakan lagi sesuai fungsi utamanya, ini disebabkan oleh kurangnya daya tahan terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh goresan halus dan sidik jari. Karena rentannya daya tahan benda tersebut maka banyak terdapat limbah CD yang ada dilingkungan sekitar. CD sendiri memiliki sifat yang keras tidak mudah dibentuk karena terbuat dari plastik *polikarbonat* dan terdapat hologram pada permukaan belakangnya. Dalam pengolahan CD tersebut penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengolahnya.

2.4. Klasifikasi Busana

Berdasarkan *gender*, busana dibagi menjadi busana wanita dan pria. Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia, oleh karena itu busana dapat digolongkan berdasarkan kegunaan pemakainya yang disesuaikan dengan keadaan dan karakter penampilan, yaitu *ready to wear*, *art wear*, dan *high fashion* ^[4].

2.5. Ready To Wear

Jenis busana ini dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (*wearability*), dan biasanya diproduksi secara masal atau terbatas dalam berbagai pilihan ukuran dan warna serta pemilihan busana yang tidak rumit.

3. Konsep, Proses Perancangan dan Visualisasi Karya

3.1. Konsep Perancangan

Pemanfaatan limbah CD saat ini sudah mulai diolah terutama yang diaplikasikan ke dalam produk fesyen, umumnya masih diolah dalam bentuk piringan utuh atau piringan yang sudah dipotong-potong, masih sangat jarang yang mencoba mengolah dengan merubah bentuk dari CD tersebut. Pada perancangan produk fesyen ini, penulis mengangkat tema *Breathtaking Underwater Life* dalam busana *ready to wear* dengan menggunakan material CD.

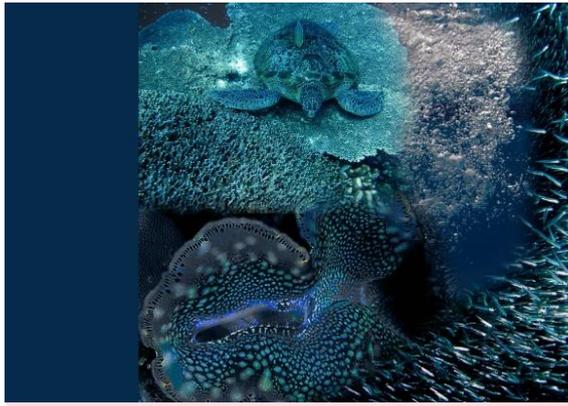
Dalam mengolah limbah CD tersebut, teknik yang akan digunakan adalah *hot textile* dengan cara dipanaskan menggunakan kompor gas dan *gas torch*, hasil dari CD yang dipanaskan akan memberi efek tekstur yang tidak beraturan. Selain bertujuan untuk memberi nilai estetika pada busana *ready to wear*, teknik ini juga memberikan inovasi baru dalam mengolah limbah CD.

Konsep perancangan mengusung tema “*Breathtaking Underwater Life*”. Tema ini menggambarkan tentang kehidupan alam bawah laut yang memiliki warna, tekstur dan bentuk yang beragam. Tema ini diambil sesuai dengan *image board* dan karakter dari CD yang ingin ditonjolkan dalam busana *ready to wear*. *Image* yang ingin ditampilkan pada perancangan ini adalah wanita feminin, elegan, dan menarik.

3.2. Pertimbangan dalam Penciptaan

1. Segmentasi Pasar

- a. Jenis Kelamin : Wanita
- b. Usia : 24-35 tahun
- c. Pekerjaan : *Artist, Entertainer, Pop Singer*, wanita karir.
- d. Status sosial : Menengah keatas (*middle-high end*)



Gambar 4 Image Board Under The Neat
 Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 5 Image Board Mermaid Mild
 Sumber : Dokumentasi Penulis

3.4. Desain

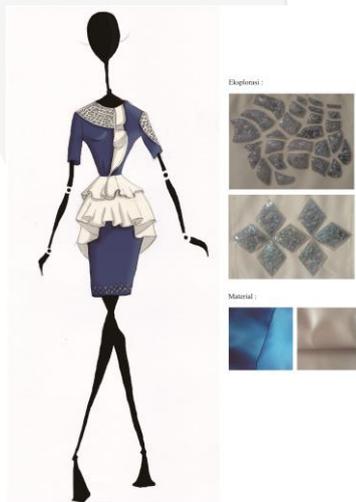
Busana yang akan dibuat dalam perancangan ini memiliki empat desain dan masing-masing mengacu kepada *image board*.



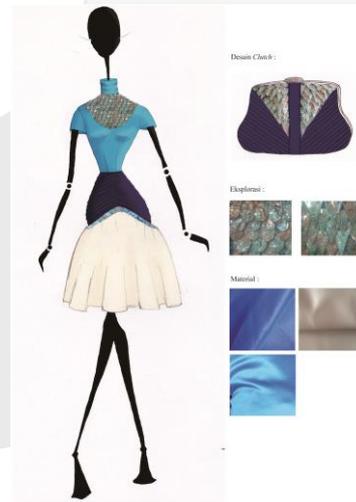
Gambar 6 Ilustrasi busana Golden Coral Reefs
 Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7 Ilustrasi busana Purple Iridescent Shell
 Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 8 Ilustrasi busana Under The Neat
 Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 9 Ilustrasi busana Mermaid Mild
 Sumber : Dokumentasi Penulis

3.5. Hasil Perancangan Busana



Gambar 10 Busana *Golden Coral Reefs*
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 11 Busana *Purple Iridescent Shell*
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 12 Busana *Under The Neat*
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 13 Busana *Mermaid Mild*
Sumber : Dokumentasi Penulis

4. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses dalam pembuatan koleksi berjudul "*Breathtaking Underwater Life*" ini, maka telah tercapailah tujuan awal yaitu mengolah limbah CD yang menghasilkan inovasi dan material baru kedalam busana *ready to wear*. Koleksi ini menggunakan material limbah CD yang belum terekplor dengan baik. Pengolahan limbah CD yang menggunakan teknik pemanasan dapat merubah CD tersebut menjadi bentuk dan tekstur yang berbeda dari bentuk awalnya, selain itu terlihat kesan mewah yang dihasilkan dari pengolahan limbah CD dan didukung oleh penambahan benang metalik yang digunakan. Koleksi ini juga bertujuan untuk meningkatkan nilai fungsi dan ekonomi dari limbah CD tersebut.

Dalam melakukan proses eksplorasi, ditemukanlah teknik yang dapat mengolah limbah CD tersebut dengan baik, yaitu dengan cara dibakar. Selain teknik pengolahan, penulis juga menemukan perbedaan warna dari setiap jenis CD yang dibakar.

Konsep perancangan mengusung tema *Breathtaking Underwater Life* dalam busana *ready to wear*. tema ini menggambarkan kehidupan alam bawah laut yang memiliki warna, tekstur dan bentuk yang beragam. Tema ini diambil sesuai dengan karakter dari limbah CD.

Busana pada koleksi ini sesuai untuk wanita yang percaya diri, menyukai detail dari sebuah busana, *stylish*, dan memiliki kepedulian akan lingkungan. Busana ini diperuntukan bagi wanita yang menyukai penampilan unik, berani, dan tegas dengan target market berusia 24-35 tahun. Koleksi ini dapat dikenakan untuk menghadiri acara seperti *gala dinner*, *fashion show*, *talkshow* dan acara spesial lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Bechthold, Martin. 2008. *Innovative Surface Structures: Technology and Applications*. New York: Taylor & Francis.
- [2] Hardisurya, Irma. Dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Meadows, Toby. 2009. *How to Set Up and Run a Fashion Label*. London: Laurence King Publishing.
- [4] Poespo, Goet. 2009. *A to Z to Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Solomon. 2013. *Consumer Behaviour*. Kendallville: Pearson.
- [6] Stone dan Troxell. 1990. *fashion merchandising*. Madison: McGraw Hill.

Sumber lain :

- [1] Dini. 2013. *Salah Kaprah tentang Busana Ready to Wear*, <http://female.kompas.com/read/2013/01/17/1306548/Salah.Kaprah.tentang.Busana.Ready.to.Wear> (diakses 3 Maret 2015).
- [2] Kaaffah. 2011. *CD (Compact Disc)*, <http://hardwarecom-center.blogspot.com/2011/12/cd-compact-disc.html> (diakses 8 November 2014).
- [3] Suprihanto. 2012. *Sustainable Art, Karya Seni dari Potongan CD*, <http://blog.umy.ac.id/hanwongndeso/2012/07/24/sustainable-art-karya-seni-dari-potongan-cd/> (diakses 8 November 2014).